

**GAYA BAHASA KIASAN DALAM NOVEL *RINAI KABUT SINGGALANG*
KARYA MUHAMMAD SUBHAN
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**MAWARDI
NIM 2009/96730**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA/BAM
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel *Rinai Kabut Singgalang*
Karya Muhammad Subhan dan Implikasinya terhadap
Pembelajaran Apresiasi Sastra
Nama : Mawardi
NIM : 2009/96739
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/BAM
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. Amril Amir, M.Pd.
NIP 19620607 1987031 004

Pembimbing II,



Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.
NIP 19660206 199011 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 1992031 002






PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Mawardi
NIM : 2009/96730

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia/BAM
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel *Rinai Kabut Singgalang*
Karya Muhammad Subhan
dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra**

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Amril Amir, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.	2. 
3. Anggota : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.	3. 
4. Anggota : Drs. Bakhtaruddin, M.Hum.	4. 
5. Anggota : Zulfikarni, M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis sebagai tugas akhir berupa skripsi dengan judul, **Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel *Rinai Kabut Singgalang* Karya Muhammad Subhan dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra**, asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Gagasan dan hasil karya tulis ini murni, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah yang menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnyasesuai dengan norma atau ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2013

yang membuat pernyataan,



Mawardi

NIM. 96730/2009

ABSTRAK

Mawardi. 2013. “Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel *Rinai Kabut Singgalang* Karya Muhammad Subhan dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia/BAM Jurusan Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan; (2) gaya bahasa kiasan yang dominan dalam novel *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan; (3) fungsi gaya bahasa kiasan terhadap novel *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan; dan (4) implikasi hasil penelitian ini terhadap pembelajaran apresiasi sastra.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data adalah naskah yang ada dalam novel *Rinai Kabut Singgalang* cetakan ke-1. Subjek penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh instrumen pendukung lainnya, seperti buku-buku tentang teori sastra yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik pengecekan teman sejawat dan kecukupan referensi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis mengalir (*flow model of analysis*) yang meliputi tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas beberapa tahap yaitu mengumpulkan data, menseleksi data, menganalisis data yang telah diseleksi, dan membuat laporan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 16 macam gaya bahasa kiasan, terdapat 11 macam gaya bahasa kiasan dalam novel *Rinai Kabut Singgalang*. Gaya bahasa kiasan tersebut yaitu: (a) persamaan atau simile; (b) metafora; (c) alegori, parabel, fabel; (d) personifikasi atau prosopopeia; (e) alusi; (f) epitet; (g) sinekdoke; (h) metonimia; (i) hipalase; (j) ironi, sinisme, sarkasme; dan (k) satire. Gaya bahasa yang paling dominan ditemukan dalam novel *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan adalah gaya bahasa personifikasi dengan jumlah data sebanyak 66 data. Fungsi gaya bahasa kiasan dalam novel *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan yaitu, mengkonkretkan, menegaskan, memperhalus, memperindah, dan menyindir. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat direkomendasikan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah untuk menjadi bahan ajar dalam pembelajaran apresiasi sastra.

KATA PENGANTAR

Penulis merasa sangat bersyukur kepada Allah Yang Maha Esa atas rahmat yang telah diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam penulis kirimkan untuk junjungan umat manusia yaitu Nabi Muhammad Saw. yang telah memberikan suri teladan dan rahmat bagi sekalian manusia. Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan cinta, doa, dan motivasi.

Sebagai mahasiswa di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, penulis diwajibkan untuk menulis skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Penulisan skripsi ini tidaklah mudah, namun semua kendala dapat diatasi berkat binaan dari pembimbing. Penulis menyadari perlu kefokuskan dan kesungguhan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Amril Amir, M.Pd., dan Bapak Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd., selaku pembimbing yang telah membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. dan Bapak Zulfadhli, S.S., M.A. sebagai ketua dan sekretaris jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penulisan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Hasannuddin WS, M.Hum., Bapak Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum., dan Ibu Zulfikarni, M.Pd., sebagai penguji yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, serta teman-teman civitas

akademika di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk berbagi ilmu kepada penulis. Semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan yang diberikan menjadi amalan dan dinilai pahala di sisi Allah Swt.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Defenisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Gaya Bahasa	7
a. Gaya Bahasa Kiasan	9
b. Fungsi Gaya Bahasa Kiasan	14
2. Hakikat Novel	16
3. Unsur-unsur Novel	18
4. Pendekatan Analisis Fiksi (novel)	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Data dan Sumber Data	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Pengabsahan Data	33
F. Teknik Penganalisisan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	36
1. Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel <i>Rinai Kabut Singgalang</i> ...	36
2. Gaya Bahasa Kiasan yang Dominan dalam Novel <i>Rinai Kabut Singgalang</i> Karya Muhammad Subhan	37

3. Fungsi Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel <i>Rinai Kabut Singgalang</i> Karya Muhammad Subhan	38
4. Implikasi Hasil Penelitian Ini terhadap Pengajaran Apresiasi Sastra	38
B. Pembahasan	39
1. Penggunaan Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel <i>Rinai Kabut Singgalang</i> Karya Muhammad Subhan	40
2. Gaya Bahasa Kiasan yang Dominan dalam Novel <i>Rinai Kabut Singgalang</i> Karya Muhammad Subhan	95
3. Fungsi Gaya Bahasa Kiasan dalam Novel <i>Rinai Kabut Singgalang</i> Karya Muhammad Subhan	96
4. Implikasi Hasil Penelitian Ini terhadap Pengajaran Apresiasi Sastra	105

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	108
B. Implikasi	108
C. Saran	114

KEPUSTAKAAN	116
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Temuan Gaya Bahasa Kiasan Novel <i>Rinai Kabut Singgalang</i> Karya Muhammad Subhan	37
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Analisis Mengalir.....	35
--	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya.

Keberadaan karya sastra selanjutnya akan memberi manfaat bagi pembaca dalam menghadapi persoalan-persoalan kehidupan di lingkungannya sendiri maupun persoalan-persoalan yang disebabkan oleh intervensi budaya lain. Karya sastra juga dapat bermanfaat di dalam dunia pendidikan, karena banyak pesan-pesan yang dapat disampaikan dalam karya sastra tersebut. Tidak hanya sebagai hiburan semata, karya sastra juga berfungsi sebagai sarana pendidikan.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang banyak dibahas oleh masyarakat luas, khususnya bagi masyarakat tertentu yang peduli dan cinta terhadap karya sastra. Hal ini menjadi sebuah apresiasi bagi pengarang agar tetap menghasilkan karya sastra yang penuh ekspresif dan imajinatif. Karena dengan banyaknya penikmat sastra maka juga akan memberikan kehidupan tersendiri bagi pengarang. Dengan kata lain, pengarang hadir karena adanya penikmat sastra.

Kemudian untuk menghasilkan novel yang bagus juga diperlukan pengolahan bahasa. Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra. Berdasarkan yang diungkapkan Nurgiyantoro (2002: 272) bahasa dalam seni sastra ini dapat disamakan dengan cat warna. Keduanya merupakan unsur bahan, alat, dan sarana yang mengandung nilai lebih untuk dijadikan sebuah karya. Sebagai salah satu unsur terpenting tersebut, maka bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra.

Bahasa dalam karya sastra mengandung unsur keindahan. Keindahan adalah aspek dari estetika. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Zulfahnur, dkk (1996: 9), bahwa sastra merupakan karya seni yang berunsur keindahan. Keindahan dalam karya seni sastra dibangun oleh seni kata, dan seni kata atau seni bahasa tersebut berupa kata-kata yang indah yang terwujud dari ekspresi jiwa. Terkait dengan pernyataan tersebut, maka membaca sebuah karya sastra atau buku akan menarik apabila informasi yang diungkapkan penulis disajikan dengan bahasa yang mengandung nilai estetik. Sebuah buku sastra atau bacaan yang mengandung nilai estetik memang dapat membuat pembaca lebih bersemangat dan tertarik untuk membacanya. Apalagi bila penulis menyajikannya dengan gaya bahasa unik dan menarik.

Penggunaan bahasa dalam suatu karya sastra berbeda dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari hendaklah memperhatikan siapa yang menjadi lawan bicaranya agar tidak terjadi kesalahpahaman. Dalam hal ini, penutur atau pembicara mementingkan agar informasi yang ia sampaikan dapat dimengerti dan dipahami

oleh lawan bicaranya. Berbeda dengan penggunaan bahasa dalam karya sastra, seorang pengarang tidak memperhatikan siapa yang menjadi lawan bicaranya (pembacanya), bahkan seorang pengarang tidak mau tahu siapa yang menjadi pembaca dalam karya yang ia buat.

Pengarang mempunyai kebebasan dalam menggunakan bahasa sehingga akan menghasilkan karya sastra yang menarik dan indah untuk dinikmati. Semakin terampil seorang pengarang memanfaatkan bahasa dalam karyanya semakin banyak yang akan membaca karyanya. Bahasa yang digunakan pengarang dalam karyanya berbeda-beda, tergantung pada masing-masing individu. Ada pengarang yang menggunakan bahasa lugas dalam penceritaannya, ada pengarang yang menggunakan bahasa kiasan dalam penceritaannya, dan ada juga pengarang yang menggunakan gabungan bahasa lugas dan kiasan dalam penceritaannya. Atmazaki (2005:22) mengatakan karya sastra yang sudah tidak terhitung lagi jumlahnya dapat muncul dan diterima oleh masyarakat justru karena bentuk pengungkapannya yang berbeda-beda dan kreatif.

Gaya bahasa merupakan salah satu unsur intrinsik dari novel. Gaya bahasa atau majas adalah suatu cara mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan bahasa yang indah dan personal. Gaya bahasa digunakan untuk meningkatkan efek dan menjelaskan gagasan-gagasan sehingga dapat dimengerti, baik oleh pembaca maupun pendengar. Bagi penulis (atau pemakai bahasa), gaya bahasa memperlihatkan kekhasan bahasa serta jiwa dan kepribadiannya. Karena setiap penulis mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya, sehingga dapat dikatakan bahwa, watak

seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang ditulisnya.

Banyaknya bermunculan penulis novel dengan cara yang semakin kreatif dan mahir dalam penggunaan gaya bahasa menambah banyak jumlah penikmat karya sastra dalam masyarakat. Contohnya saja pengarang novel yang berdarah Aceh-Minang yang sekarang berdomisili di Kota Serambi Mekkah Padang Panjang, yaitu Muhammmad Subhan. Karyanya berupa cerpen, puisi, artikel, dan esai dimuat di sejumlah media terbitan lokal dan Nasional. Beberapa puisi dan tulisannya terkumpul dalam antologi bersama, diantaranya “Lautan Sajadah” (Antologi Puisi, FKIP/Universitas Muhammadiyah Padang Panjang, 2009), “Ponari for Presiden” (Antologi Puisi, Malang Publishing, 2009), “Hujan Batu Buruh Kita” (Kumpulan Liputan Perburuhan, AJI Indonesia, 2009).

Rinai Kabut Singgalang (Rahima Publishing, 2011) merupakan novel pertama Muhammad Subhan. Novel ini menceritakan tentang ketimpangan-ketimpangan adat dan budaya yang ada di Minangkabau, serta keindahan-keindahan alam yang ada di Minangkabau. Kisah novel ini diperankan oleh Fikri yang merupakan orang yang terbuang dari kampung halamannya karena adat dan budaya yang menjadi sandaran dan tumpuan masyarakat daerah budaya Minangkabau.

Penggunaan bahasa yang baik oleh Muhammad Subhan sebagai pengarang novel *Rinai Kabut Singgalang* dapat menceritakan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh Fikri dengan jelas, lugas, dan penuh emosi. Seolah-olah pembaca juga merasakan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh Fikri di dalam novel tersebut. Dari penggunaan bahasa seorang pengarang dalam menulis karya sastra dapat dilihat kemampuan pengarang tersebut dalam menulis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel *Rinai Kabut Singgalang*. Analisis terhadap novel *Rinai Kabut Singgalang* peneliti membatasi pada segi gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan. Karena setelah membaca novel *Rinai Kabut Singgalang*, peneliti menemukan ada banyak gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel *Rinai Kabut Singgalang*.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini di fokuskan pada penggunaan gaya bahasa kiasan novel *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan gaya bahasa kiasan novel *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa kiasan dalam novel *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan?
2. Gaya bahasa kiasan apa yang dominan dalam novel *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan?
3. Bagaimana fungsi gaya bahasa kiasan terhadap novel *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan?
4. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian ini terhadap pengajaran apresiasi sastra?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa kiasan dalam novel *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan; (2) mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa kiasan yang dominan *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan; (3) mendeskripsikan fungsi gaya bahasa kiasan terhadap novel *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan; (4) mendeskripsikan implikasi hasil penelitian ini terhadap pengajaran apresiasi sastra.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak diantaranya: (1) untuk bidang pendidikan, bermanfaat sebagai salah satu bahan ajar dalam pengajaran bahasa Indonesia, (2) bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, bermanfaat sebagai pertimbangan bagi guru dalam pembelajaran apresiasi sastra (2) bagi mahasiswa, dapat bermanfaat sebagai referensi mata kuliah bahasa Indonesia, (3) bagi pembaca, bermanfaat untuk meningkatkan apresiasi sastra Indonesia, dan (4) bagi penulis, dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam apresiasi karya sastra.

G. Defenisi Operasional

Sebagai pedoman, perlu diungkapkan defenisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, istilah tersebut sebagai berikut. *Pertama*, aplikasi adalah tambahan, penggunaan, dan penerapan. *Kedua*, implementasi yang berarti penerapan atau pelaksanaan dalam penelitian ini kata implementasi digunakan untuk memperlihatkan penerapan hasil penelitian ini terhadap pembelajaran apresiasi sastra. *Ketiga*, implikasi adalah keterlibatan atau

keadaan terlibat, dalam penelitian ini implikasi yang dimaksudkan adalah adanya keterlibatan penelitian ini terhadap pembelajaran apresiasi sastra.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kajian teori, hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan terdapat 11 macam gaya bahasa kiasan dari 16 macam gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa kiasan tersebut yaitu: (a) persamaan atau simile; (b) metafora; (c) alegori parabel, dan fable; (d) personifikasi atau prosopopeia; (e) alusi; (f) epitet; (g) sinekdoke; (h) metonimia; (i) hipalase; (j) ironi, sinisme, dan sarkasme; dan (k) satire.
2. Gaya bahasa yang paling dominan dipakai dalam novel *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan adalah personifikasi dengan data sebanyak 66 data.
3. Fungsi gaya bahasa kiasan dalam novel *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan terdapat kelima fungsi gaya bahasa kiasan. Fungsi gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan yaitu, mengkonkretkan, menegaskan, memperhalus, memperindah, dan menyindir.

B. Implikasi

Implementasi hasil penelitian ini dalam pengajaran sastra pada jenjang SMA kelas XI dengan standar kompetensi kemampuan memahami berbagai hikayat, novel Indonesia, novel terjemahan. Hasil penelitian ini dan novel *Rinai Kabut Singgalang* dititikberatkan pada sumber bahan ajar yang mengacu pada tujuan pengajaran sastra. Gaya bahasa novel *Rinai Kabut Singgalang* dapat

mempertajam perasaan, meningkatkan penalaran dan daya imajinasi serta meningkatkan kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Sementara dalam pembelajarannya bergantung pada bagaimana guru berkreasi. Guru harus mempunyai ciri-ciri khas dalam menyampaikan materi pelajaran di depan kelas. Dari ciri tersebut guru mempunyai strategi yang baik dan dapat menggugah gairah siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

Penggunaan novel sebagai bahan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di bawah ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Kelas/semester	: XI/2
Program	: Umum
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Jumlah pertemuan	: 3 x 45 menit (2 x pertemuan)
Standar Kompetensi	: 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan
Kompetensi Dasar	: 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/ terjemahan
Aspek Pembelajaran	: Mendengarkan

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan terjemahan
- Mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dan ekstrinsik novel Indonsia
- Mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dan ekstrinsik novel terjemahan
- Mampu membandingkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonsia dengan novel terjemahan novel

Tujuan Pembelajaran

- Mengetahui pengertian hikayat
- Mencatat ciri-ciri hikayat, unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam hikayat
- Menyimpulkan isi hikayat yang dibaca

- Menyampaikan simpulan dengan baik dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Materi Ajar: (fakta)

A. Tatap muka:

- Pengertian hikayat
- Ciri-ciri hikayat
- Unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam hikayat
- Contoh hikayat

Alokasi waktu

Tatap muka : 2 x pertemuan (4 x 45 = 180 menit)
 Tugas terstruktur : mengerjakan unjuk kerja peserta didik

Materi 1.

Catatan : Tugas terstruktur tidak melebihi jumlah tatap muka

Metode Pembelajaran




- Tanya jawab
- Diskusi kelompok
- Penugasan
- Demonstrasi/pemeragaan model
- Inkuari
- Presentasi

Strategi Pembelajaran

- Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan
- Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan
- Mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Waktu
Pembuka(Apersepsi)	☞ Siswa ditanya mengenai pengertian novel Indonesia & terjemahan ☞ Siswa ditanya tentang perbedaan novel Indonesia & terjemahan	• Bersahabat/komunikatif	

Inti	<p> Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa membaca novel Indonesia dan novel terjemahan <p> Elaborasi</p> <p>Siswa berdiskusi untuk :</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dan terjemahan ☞ menganalisis unsur-unsur intrinsik (alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat) dan ekstrinsik novel Indonesia dan terjemahan ☞ membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia dengan novel Indonesia ☞ Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ☞ Siswa lain menanggapi presentasi hasil diskusi <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui ☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. 	• Kreatif	
------	--	-----------	--

Penutup (Internalisasi & persepsi)	<ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa diminta menjelaskan manfaat perbandingan novel Indonesia dan novel terjemahan ☞ Siswa diminta mengungkapkan pengalaman hidupnya yang sesuai dengan isi salah satu novel 	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif 	
---------------------------------------	--	--	--

Sumber Belajar

- Rujukan pustaka, Buku Bahasa Indonesia Kelas XI Penerbit PT Platinum dan Bahan ajar Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI IPA dan IPS, Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Penerbit Widya Utama
- Media cetak dan elektronik, rekaman/tayangan khotbah/pidato/sambutan dari radio atau televisi
- Website internet
- Lingkungan masyarakat sekitar siswa

Penilaian

Teknik dan Bentuk	Tes Lisan
	Tes Tertulis
	Observasi Kinerja/Demonstrasi
	Tagihan Hasil Karya/Produk: tugas, proyek, portofolio
	Pengukuran Sikap
	Penilaian diri
Instrumen/Soal	Daftar pertanyaan lisan tentang pengertian dan perbedaan novel Indonesia & terjemahan Tugas/perintah untuk melakukan diskusi, presentasi, pemberian tanggapan Daftar pertanyaan uji kompetensi dan kuis uji teori untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teori dan konsep yang sudah dipelajari
Rubrik/Kriteria Penilaian/Blanko Observasi	

**RUBRIK PENILAIAN ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK
NOVEL INDONESIA DAN TERJEMAHAN**

Kompetensi Dasar : **Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan**

Nama Siswa :

Kelas/No. Absen :

Tanggal Penilaian :

UNSUR YANG DINILAI			SKOR				
			1	2	3	4	5
Analisis Unsur Intrinsik	1	Ketajaman analisis					
	2	Kelengkapan unsur yang dianalisis					
	3	Keruntutan penyajian hasil analisis					
	4	Sistematika penyajian hasil analisis					
	5	Bahasa penyajian hasil analisis					
	6	Analisis perbedaan antara unsur intrinsik novel Indonesia dengan novel terjemahan					
	7	Pengungkapan argumen analisis perbedaan					
	8.	Analisis persamaan antara unsur intrinsik novel Indonesia dengan novel terjemahan					
	9.	Pengungkapan argumen analisis persamaan					
	10.	Kesimpulan hasil perbandingan unsur intrinsik					
Analisis Unsur Ekstrinsik	11	Ketajaman analisis					
	12	Kelengkapan unsur yang dianalisis					
	13	Keruntutan penyajian hasil analisis					
	14	Sistematika penyajian hasil analisis					
	15	Bahasa penyajian hasil analisis					
	16	Analisis perbedaan antara unsur ekstrinsik novel Indonesia dengan novel terjemahan					
	17	Pengungkapan argumen analisis perbedaan					
	18.	Analisis persamaan antara unsur ekstrinsik novel Indonesia dengan novel terjemahan					
	19.	Pengungkapan argumen analisis persamaan					
	20.	Kesimpulan hasil perbandingan unsur ekstrinsik					
JUMLAH SKOR (Maksimal 100)							

Mengetahui
Kepala Sekolah

Padang, Juli 2013
Guru Kelas

C. Saran

Beberapa saran berikut dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait antara lain.

1. Saran kepada siswa

Siswa hendaknya dalam membaca novel memperhatikan nilai-nilai positif antara lain tentang semangat, tekad, perilaku pantang menyerah untuk selalu memperjuangkan cita-cita dan jangan mencontoh apabila novel tersebut mempunyai nilai yang negatif. Nilai-nilai positif tersebut dapat menjadi dasar bagi siswa untuk menerapkannya dalam berperilaku di kehidupan di masyarakat.

2. Saran kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Guru hendaknya dapat memaksimalkan penggunaan bahan pembelajaran sastra, dalam hal ini adalah novel. Novel *Rinai Kabut Singgalang* ini di dalamnya memenuhi empat macam manfaat pembelajaran sastra, yaitu: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak. Lebih lanjut guru dapat memilih novel lain yang sekiranya terdapat beberapa cakupan yang bisa memberikan manfaat positif bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya memperoleh hiburan saja tetapi juga mendapatkan ilmu kehidupan.

3. Saran kepada pembaca karya sastra

Pembaca karya sastra sebaiknya mengambil nilai-nilai positif dalam karya sastra yang telah dibacanya dalam kehidupan di masyarakat. Novel *Rinai Kabut Singgalang* adalah novel yang bagus dan berkualitas, sehingga tidak ada salahnya jika membaca novel tersebut.

4. Saran kepada peneliti lain

Pada karya ilmiah ini, peneliti mempunyai kelemahan yaitu dalam penelitian agak sulit membedakan antara gaya bahasa kiasan yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, Peneliti lain sebaiknya terus meningkatkan penelitian dalam bidang sastra khususnya novel *Rinai Kabut Singgalang* karya Muhammad Subhan secara lebih mendalam dengan bentuk analisis yang berbeda karena novel tersebut termasuk novel yang bagus dan berkualitas.

KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ibnu, Syhadi, dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik Teori dan Terapan dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Offset.
- Mesrawati. 2009. "Gaya Bahasa Cerpen Mereka Bilang, Saya monyet! karya D Janer Maesra Ayu".(Skripsi). Padang: FBS UNP.
- Mice Amelsi. 2012. "Penggunaan gaya Bahasa Dalam Novel *Perempuan Berkalung Sorban* Karya Abidah El Khalieqy". (Skripsi). Padang. Jurusan Bahasa Sastra Indonesia FBS UNP.
- Miles, B. Mattew. dan Huberman, Michael. A. 1992. *Analisis data Kualitatif* (Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexi. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moeliono, Anton. M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurdin, Ade, dkk. 2002. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas 1,2,3 SMU*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia. 1975. *Pedoman Umum Ejaan BahasaIndonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Semi, Atar. 2005. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.